

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul Evaluasi Pelaksanaan Program Desa Mandiri Energi Berbasis Biolita di Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Latar belakang penelitian ini didasari adanya upaya pemerintah dalam rangka penyediaan energi terbarukan untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil. Melalui Kebijakan Energi Nasional (KEN), pemerintah menargetkan bauran Energi Baru Terbarukan (EBT) nasional sebesar 23% pada tahun 2025 dan pada tahun 2050 sebesar 31%. Dalam rangka mencapai target tersebut, salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui program desa mandiri energi. Desa Kalisari merupakan salah satu desa yang melaksanakan program desa mandiri energi melalui pemanfaatan limbah tahu menjadi gas (biolita) dan berhasil mendapatkan penghargaan atas program tersebut. Desa Kalisari sudah melaksanakan program desa mandiri energi berbasis biolita lebih dari satu dekade. Akan tetapi, eksistensinya semakin hilang dibuktikan dengan adanya data pengguna gas dari biolita yang semakin menurun. Padahal program desa mandiri energi memiliki konsep keberlanjutan. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam pelaksanaan program desa mandiri energi berbasis biolita selama ini.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi pelaksanaan program desa mandiri energi berbasis biolita di Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini menggunakan model evaluasi *context, input, process, product* (CIPP). Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis interaktif. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program desa mandiri energi berbasis biolita dilihat dari aspek konteks, input, proses, dan produk belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan program yang baik. Pada evaluasi aspek konteks, tujuan yang dipahami pelaksana dan masyarakat tidak sepenuhnya sama dengan tujuan program sebenarnya. Pada aspek input, ketersediaan dari sisi sarana prasarana dan pembiayaan yang ada belum memadai untuk mendukung program. Pada aspek proses tidak ditemukan standar operasional prosedur yang jelas dan administrasi yang tidak terorganisir dengan baik. Pada aspek produk menunjukkan program masih belum mampu mencapai tujuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui juga faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan program. Faktor pendorong antara lain: (a) Ketersediaan sumber daya; (b) Sikap dukungan masyarakat dan pemerintah yang positif; (c) Budaya gotong royong dan rasa kekeluargaan masyarakat; (d) Program relevan dengan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sedangkan faktor penghambat antara lain: (a) Isi program dengan standar operasional prosedur yang belum jelas; (b) Komunikasi implementor yang kurang jelas; (c) Kurangnya komitmen dan kelalaian masyarakat; (d) Administrasi yang tidak rapi dan tidak lengkap; (e) profesionalitas dan kapasitas pengurus biolita masih rendah.

Kata kunci : Evaluasi Pelaksanaan Program, Biolita, Desa Mandiri Energi

SUMMARY

This research is entitled Evaluation of the Implementation of the Independent Village Program Energy Based on Biolita in Kalisari Village, Cilongok District, Banyumas Regency. The background of this research is based on the government's efforts to provide renewable energy to reduce dependence on fossil fuels. Through the National Energy Policy (KEN), the government targets the national New Renewable Energy mix to be 23% in 2025 and 31% in 2050. To achieve this target, one of the efforts made is the energy independent village program. Kalisari Village is one of the villages implementing the energy independent village program through the utilization of tofu waste into gas (biolita) and has won an award for the program. Kalisari village has implemented a biolita-based energy independent village program for more than a decade. However, its existence is increasingly disappearing as evidenced by the decreasing data on gas users from biolita. Even though the independent village program energy has a concept of sustainability. This indicates that there are problems in the implementation of the Biolita-based energy independent village program so far.

The purpose of this study was to describe and evaluate the implementation of the biolita-based energy independent village program in Kalisari Village, Cilongok District, Banyumas Regency. In addition, this study also aims to find the driving and inhibiting factors in implementing the program. This study uses an evaluation model context, input, process, and product (CIPP). The research method used is descriptive qualitative. Techniques for selecting informants using techniques purposive sampling and snowball sampling. Data collection used interviews, documentation, and observation methods which were then analyzed using interactive analysis methods. Data validity uses source triangulation techniques.

The results showed that the implementation of biolita-based energy independent village programs from the context, input, process, and product aspects did not fully support good program implementation. In evaluating the context aspect, the objectives understood by implementers and the community are not entirely the same as the actual program objectives. On the input aspect, the availability of existing infrastructure and financing is not sufficient to support the program. In the process aspect, there is no clear standard operating procedure and the administration is not well organized. In the product aspect, it shows that the program has not been able to achieve its goals. Based on the research results, it can also be seen that the driving and inhibiting factors in program implementation. The driving factors include: (a) Availability of resources; (b) Positive attitude of community and government support; (c) Culture of "gotong royong" and a sense of community kinship; (d) Program relevant to Sustainable Development Goals (SDGs). While the inhibiting factors include: (a) Program content with unclear standard operating procedures; (b) Unclear implementor communication; (c) Lack of community commitment and negligence; (d) Administration is untidy and incomplete; (e) the professionalism and capacity of biolita administrators are still low.

Keywords: Program Implementation Evaluation, Biolita, Energy Independent Village.